

DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PULAU LIUKANG LOE KABUPATEN BULUKUMBA

Juhannis

Staf Pengajar Jurusan Teknik PWK, UIN Alauddin Makassar

Johannis_plan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah yang berada dalam wilayah administratif Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bulukumba memiliki beberapa potensi pariwisata dan yang paling menonjol berada di Kawasan pesisir Kecamatan Bontobahari di Kabupaten Bulukumba, karena potensi tersebut kecamatan ini dikembangkan sebagai objek wisata bahari oleh pemerintah setempat, seperti tempat wisata yang ada di Pulau Liukang Loe. Seiring dengan perkembangan, Pulau Liukang Loe ini menjadi dikenal akan potensi-potensi sumber daya alamnya dan sumber daya manusia yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Perkembangan pengunjung yang semakin meningkat setiap tahunnya ini menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat di Pulau Liukang Loe. Kunjungan wisatawan di suatu tempat menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan dampak atau perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, sehingga perlu dilakukan suatu studi untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pariwisata yang terdapat di dalam kawasan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan dilapangan baik deskriptif maupun interpretasi angka, sementara analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan menggunakan pendekatan tabulasi silang (Crosstabulation) sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata di Pulau Liukang Loe ini sangat berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Strategi, kawasan, agrowisata

A. PENDAHULUAN

Pariwisata dan wisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Kepariwisataan yang ada di Indonesia diarahkan sebagai sektor andalan, sehingga diharapkan akan mampu untuk mendorong perekonomian nasional dan daerah. Salah satu pedoman pembangunan kepariwisataan tersebut ditetapkan dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dengan tujuan: a). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b). Meningkatkan kesejahteraan rakyat; c). Menghapus kemiskinan; d). Mengatasi pengangguran; e). Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; f). Memajukan kebudayaan; g). Mengangkat citra bangsa; h). Memupuk rasa cinta tanah air; i). Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan j). Mempererat persahabatan antarbangsa. Dalam pelaksanaannya, pembangunan kepariwisataan di Indonesia memiliki banyak peluang dan

Juhannis, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba

tantangan, karena keragaman yang ada dan produk yang sangat banyak untuk ditawarkan.

Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (*Soemardjan, 1977: 58*), maka pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah – wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata dengan perkembangan industri pariwisata di suatu wilayah, arus urbanisasi ke kota – kota besar dapat lebih ditekan. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki tiga aspek dampak yakni aspek ekonomis (sumber devisa, pajak – pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya (*Hartono, 1974 : 45*). Keberadaan sektor pariwisata tersebut seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang.

Selain peran yang dimiliki, pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lain yakni dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak dibidang sosial dan ekonomi. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek sosial dan ekonomi, sehingga sedapat mungkin masyarakat setempat ikut terlibat di dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan daerah wisata yang bersangkutan (*Kodyat , 1982 : 4*). Proses pembangunan dan pengembangan suatu wilayah dapat ditunjang oleh potensi wisata yang dimilikinya.

Kawasan pesisir Kecamatan Bontobahari di Kabupaten Bulukumba memiliki potensi pariwisata yang sangat menonjol, karena potensi tersebut kecamatan ini dikembangkan sebagai objek wisata bahari oleh pemerintah setempat, seperti tempat wisata yang ada di Pulau Liukang Loe.

Pulau Liukang Loe merupakan salah satu kawasan pariwisata yang ada di Kabupaten Bulukumba dan menjadi salah satu daerah tujuan wisata (DTW) di Kabupaten Bulukumba yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Pulau Liukang Loe sangat unik dengan karakteristik budaya masyarakat lokal yang khas dan secara fisik wilayah pulau dikelilingi pasir putih dan terumbu karang yang dapat mendukung kegiatan wisata bahari seperti aktivitas wisata pantai (rekreasi/bersantai), snorkling dan *diving* (selam).

Kawasan wisata Pulau Liukang Loe yang berada di Kabupaten Bulukumba memerlukan suatu studi untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pariwisata yang terdapat di dalam kawasan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat, dengan adanya studi ini diharapkan dampak-dampak yang ditimbulkan dari perubahan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat dapat diketahui, hal tersebut perlu dilakukan karena masyarakat merupakan unsur yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pengembangan suatu wilayah.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Liukang Loe Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2014.

2. Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskriptif tentang lokasi penelitian secara umum. Jenis data kualitatif yang dimaksud adalah data Kondisi fisik kawasan, yang mencakup letak geografis, kondisi topografi, kelerengan, geologi dan hidrologi. Kondisi sosial masyarakat yang menyangkut perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Data kuantitatif adalah data yang menjelaskan kondisi lokasi penelitian dengan tabulasi angka yang dapat dikalkulasikan untuk mengetahui nilai yang diinginkan. Data kuantitatif yang dimaksud data demografi, seperti jumlah penduduk, jumlah penduduk menurut mata pencaharian dan jumlah pendapatan penduduk. Data sebaran sarana, seperti jumlah sebaran sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana kesehatan dan sarana perdagangan dan jasa.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara wawancara dan diskusi langsung dengan masyarakat setempat (Pulau Liukang Loe).

b. Metode Observasi

Observasi lapangan adalah suatu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung di lapangan secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti.

c. Sebaran angket (koesioner)

Sebaran angket (koesioner) adalah cara pengumpulan data dengan jalan membuat daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi sendiri oleh responden secara tertulis pula.

d. Metode Instansional

Metode ini diperoleh melalui instansi terkait guna mengetahui data kualitatif dan kuantitatif obyek penelitian.

e. Data Dokumentasi, untuk melengkapi data maka kita memerlukan informasi dari data dokumentasi yang ada hubungannya dengan obyek yang menjadi studi. Caranya yaitu dengan cara mengambil gambar (dokumentasi foto).

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang berada di Pulau Liukang Loe yang berjumlah 653 jiwa atau 218 KK. Teknik probability sampling ini ada bermacam-macam yaitu Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling), Sistematik Sampling (Systematic Sampling), Sampel Acak Berlapis (Stratified Random Sampling), dan Sampel Acak Berkelompok (Cluster Sampling) (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:12), Jika subjeknya kurang dari 100 KK, maka sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 KK maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %.

Juhannis, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba

Pulau Liukang Loe memiliki jumlah penduduk sebanyak 653 jiwa atau 218 KK yang dimana terbagi menjadi dua kampung, yaitu Kampung Ta'buntuleng sebanyak 144 KK dan Kampung Passilohe sebanyak 74 KK. Dari populasi tersebut diambil 15 % sehingga jumlah sampelnya adalah $15\% \times 218 \text{ KK} = 33 \text{ KK}$. Dengan perincian sebagai berikut :

1. Kampung Ta'buntuleng $144 \text{ KK} \times 15\% = 22 \text{ KK}$
2. Kampung Passilohe $74 \text{ KK} \times 15\% = 11 \text{ KK}$

Tabel 1. Jumlah Responden Penelitian

| No. | Nama Kampung | Populasi (KK) | Jumlah Responden 15% |
|---------------|--------------|---------------|----------------------|
| 1. | Ta'buntuleng | 144 | 22 |
| 2. | Passilohe | 74 | 11 |
| Jumlah | | 218 | 33 |

Sumber : Hasil Perhitungan Tahun 2014

Alasan peneliti menggunakan 15% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena jumlah Kepala Keluarga (KK) 218 KK tidak mungkin diambil semua menjadi sampel, agar kedua kampung terwakili menjadi sampel.

5. Metode Analisis

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode analisis yang akan digunakan yaitu :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi atau keadaan yang terjadi di lapangan, dimana data dan informasi tersebut tidak dapat dianalisa secara kuantitatif, sehingga memerlukan penjelasan melalui pembahasan.

2. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif-Kuantitatif

Data yang terjaring melalui hasil questioner, diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan menggunakan pendekatan tabulasi silang (*Crosstabulation*). Data yang terkumpul dilakukan kategorisasi dengan skala likert, yaitu berpengaruh, kurang berpengaruh, dan tidak berpengaruh. Skala Likert menurut *Djaali (2008:28)* ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Adapun Penentuan kategorisasi didasarkan pada :

Tabel 3. Penentuan Kategorisasi

| No | Skala Likert | Persentase (%) | Nilai Bobot |
|----|--------------------------|----------------|-------------|
| 1 | Sangat Berpengaruh | 88,87 – 100 | 5 |
| 2 | Berpengaruh | 66,67 – 88,88 | 4 |
| 3 | Kurang Berpengaruh | 44,45 – 66,66 | 3 |
| 4 | Tidak Berpengaruh | 22,23-44,44 | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Berpengaruh | 0,00-22,22 | 1 |

Untuk menjawab rumusan masalah yakni dampak pengembangan kawasan wisata Pulau Liukang Loe terhadap sosial dan ekonomi masyarakat maka digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif data pada penelitian ini dengan cara; menghitung nilai rata-rata jawaban responden yang telah dikuantitatifkan. Hasil yang telah diperoleh pada tahap I didistribusikan ke dalam tabel silang (*crosstab*) yang menggambarkan penyebaran data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Secara Geografis Desa Bira merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Luas wilayah Desa Bira pada tahun 2013 yaitu 19,50 Km² atau sekitar 18% dari luas keseluruhan wilayah Kecamatan Bonto Bahari. Wilayah Desa Bira terdiri dari 4 dusun, diantaranya Dusun Pungkarese, Dusun Birakeke, Dusun Tanetang, Dusun Pulau Liukang Loe.

Secara umum keadaan topografi Desa Bira adalah daerah daratan rendah dan daerah perbukitan. Desa Bira berada pada ketinggian antara 0-200 mdpl. Wilayah Dusun Pungkarese, Birakeke, Tanetang, Pulau Liukang Loe dan bahkan dikelilingi oleh lautan, hampir sembilan puluh persen daratan Bira dikelilingi oleh laut, itu karena pasirnya yang putih dan berpotensi dengan sumber daya alam laut menjanjikan termasuk terumbu karang dan biota laut lainnya.

Aspek geologi merupakan aspek yang mempunyai kaitan yang erat hubungannya dengan potensi sumber daya tanah. Struktur geologi tertentu berasosiasi dengan ketersediaan air tanah, minyak bumi, dan lain-lain. Pada umumnya Desa Bira di susun oleh batuan granit dan memiliki jenis tanah Aluvium dan Litosol.

Perkembangan penduduk di Desa Bira dapat tercermin dari data jumlah penduduk Kecamatan Bonto Bahari selama lima tahun terakhir. Dari data yang telah dihimpun dari berbagai sumber, mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2013, jumlah penduduk di Desa Bira mengalami pertumbuhan yang terus meningkat.

Pada tahun 2013 Desa Bira memiliki jumlah penduduk 3.420 jiwa dengan luas wilayah 19,50 Km², maka kepadatan penduduk di Desa Bira pada tahun 2013 adalah sebanyak 175 jiwa/Km².

Pulau Liukang Loe terletak di wilayah perairan sebelah selatan Pulau Sulawesi tepatnya pada posisi 05038'20" – 05039'84" LS dan 120025'14.87" – 120026'46,75" BT. Pulau Liukang Loe merupakan wilayah administrasi Dusun Liukang Loe Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Pulau Liukang Loe terdiri Kampung *Ta'buntuleng* dan *Passilohe*. Luas wilayah Pulau Liukang Loe sekitar 5,67 km² dengan panjang pantai 6 km. Sebagian besar daratan Pulau Liukang Loe tersusun dari batu karang dan merupakan daratan perbukitan. Bukit tertinggi (elevasi) di Pulau Liukang Loe mencapai 17 meter dari permukaan laut dengan bentuk bergelombang.

Perkembangan penduduk di Pulau Liukang Loe dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Jumlah penduduk Pulau Liukang Loe pada tahun 2009 sebanyak 512 jiwa dan pada tahun 2013 bertambah menjadi 653 jiwa. Pola

pemukiman umumnya tersebar secara mengelompok sepanjang tepi garis pantai. Dekatnya pemukiman mereka dengan laut karena pentingnya laut sebagai tempat mata pencaharian mereka. Dahulunya mata pencaharian penduduk hanya berprofesi sebagai nelayan dan rata-rata masih satu keturunan sehingga mempengaruhi kondisi permukiman nelayan di Pulau Liukang Loe. Hal ini mengakibatkan pemukiman nelayan pada saat itu hanya berorientasi ke laut dan pola permukimannya dapat dikatakan terpusat yang dimana pola permukiman ini mengelompok membentuk unit-unit yang kecil dan menyebar. Namun dengan adanya pengembangan pariwisata di Pulau Liukang Loe ini, maka terjadi aktivitas baru dan sumber mata pencaharian baru sehingga pola permukiman masyarakat juga mengalami perubahan. Masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut pun membangun rumah-rumah mereka dengan menyesuaikan diri pada keadaan tersebut dengan pola permukiman memanjang dan mengikuti garis jalan (pola linear).

2. Dekripsi Variabel Penelitian terhadap Karakteristik Responden

Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 KK yang merupakan sebagian dari populasi (sampel) yang diambil 15 % dari 218 kepala keluarga yang ada di Pulau Liukang Loe. Penelitian pada variabel ini adalah tentang aspek keadaan sosial ekonomi masyarakat sebagai implikasi dari kehadiran pengembangan wisata. Dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pulau Liukang Loe relatif tidak banyak berbeda pada sebagai kondisi masyarakat yang ada di Kawasan Pesisir Kabupaten Bulukumba.

Pendapatan mereka sebagai masyarakat yang bermukim di Pulau Liukang Loe diperoleh informasi ternyata meningkat, hal ini dimungkinkan bahwa sebagian besar hasil-hasil pendapatan mereka baik sebagai nelayan maupun sebagai pekerja pada sektor lain adalah cukup memadai, dalam arti bahwa dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, responden memiliki sumber-sumber pendapatan yang memadai, hal ini sejalan dengan berbagai aktivitas di kawasan pariwisata yang memberikan nilai tambah. Banyaknya sumber-sumber pendapatan yang dapat diraih masyarakat di Pulau Liukang Loe terutama yang bekerja di kawasan wisata jelas memberikan peluang bagi mereka untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Rata-rata masyarakat di Pulau Liukang Loe mampu mendapat pendapatan sekitar antara >Rp.1.000.000/bulan.

Bagi masyarakat yang berdomisili di Pulau Liukang Loe, aspek pekerjaan tidak jauh berbeda dengan komunitas masyarakat lainnya di kawasan pesisir Kabupaten Bulukumba, mereka memiliki beragam pekerjaan mulai dari penenun, nelayan, pedagang sampai pada anggota PNS. Meskipun demikian bagi masyarakat yang berada di Pulau Liukang Loe memberikan keuntungan tersendiri, terutama responden yang memiliki aktifitas yang berhubungan langsung dengan kegiatan-kegiatan wisata seperti pedagang. Disamping itu kehadiran usaha pengelola wisata juga menjadi pendukung membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

dari 33 responden yang diteliti ternyata yang berpendidikan SLTA mencapai 54,54%, selebihnya adalah berpendidikan SLTP dan SD. Dilihat dari presentase

Juhannis, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba

responden yang diteliti pada umumnya berpendidikan SLTA kebawah bahkan terdapat 36,36% yang berpendidikan SLTP dan 9,1 yang berpendidikan SD. Hal ini tentu saja berkaitan dengan tingkat sosial masyarakat sekitar Pulau Liukang Loe yang masih kurang memadai, terutama yang dekat dengan kawasan wisata Pulau Liukang Loe. Demikian dapat di simpulan bahwa semua responden yang diteliti pernah memperoleh pendidikan, itu setingkat SD sampai SLTA, terutama para nelayan dan pedagang yang berada pada lokasi penelitian.

Kondisi suku masyarakat di Pulau Liukang Loe masih didominasi oleh suku konjo sebagai suku asli dan sebagian kecil suku bugis sebagai suku pendatang. Keberadaan suku konjo sebagai suku asli juga tetap bertahan sejak sebelum berkembangnya Pulau Liukang Loe hingga Pulau Liukang Loe berkembang sebagai kawasan wisata. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan bahwa frekuensi suku konjo di Pulau Liukang Loe masih mendominasi.

Dari beberapa indikator yang ditampilkan diketahui faktor yang sangat berdampak dari pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di Pulau Liukang Loe adalah pendapatan masyarakat dimana rata-rata masyarakat memiliki tingkat pendapatan yang meningkat, yang dimana pendapatan masyarakat sebelumnya berada dalam kisaran Rp.500.000,00/bulan sedangkan setelah adanya pengembangan pariwisata diperoleh data bahwa penghasilan masyarakat umumnya berpendapatan >Rp.1.000.000/bulan, hal ini didukung oleh terbukanya lapangan pekerjaan yang juga dampak dari pengembangan pariwisata yang dimana peluang bisnis dilakukan di sekitar kawasan wisata, seperti para nelayan yang memanfaatkan kapalnya sebagai alat transportasi/alat penyebrangan dan menyediakan alat diving/snorkling untuk disewakan bagi para wisatawan, selain itu para pedagang juga mengembangkan kiosnya dan menjadikannya warung makan, dan sebagian masyarakat yang menjadikan rumahnya sebagai tempat penginapan bagi para wisatawan yang datang serta masyarakat yang menjadi pengrajin khiasan kerang laut yang lalu dijual ke para wisatawan. Selain dari segi pendapatan, pengembangan pariwisata juga berdampak pada kondisi suku masyarakat yang dimana awalnya masyarakat di Pulau ini hanya berasal dari suku konjo dan setelah mengalami perkembangan, sebagian masyarakat yang ada pulau ini juga berasal dari Suku Bugis yang menetap di pulau ini dan membuka usaha seperti berdagang dan menjadi penenun. Selain itu, perkembangan pariwisata juga membawa dampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat, yang dimana sebelumnya tingkat pendidikan di Pulau Liukang Loe ini masih minim, namun dengan seiring perkembangan Pulau Liukang Loe ini, masyarakat lebih memperhatikan pendidikan dan kini pendidikan masyarakat semakin meningkat.

Untuk lebih mempermudah peneliti dalam menyimpulkan hasil kuesioner yang di lakukan dengan menggunakan metode crosstabulation dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi maka hasil rekapitulasinya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Lukang Loe

| Faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat | Indikator Sosial Ekonomi Masyarakat | Nilai hasil Crosstab (%) | Standar Nilai Pengaruh | Nilai Bobot | Kesimpulan |
|--|-------------------------------------|--------------------------|------------------------|-------------|--------------------|
| Perkembangan Pariwisata di Pulau Liukang Loe | Tingkat Pendapatan | 69,70 | 66,67 – 88,88 | 4 | Berpengaruh |
| | Mata Pencarian/ Lapangan pekerjaan | 66,67 | 66,67 – 88,88 | 4 | Berpengaruh |
| | Tingkat Pendidikan | 54,54 | 44,45 – 66,66 | 3 | Kurang Berpengaruh |
| | Kondisi suku masyarakat | 66,67 | 66,67 – 88,88 | 4 | Berpengaruh |

Sumber : Hasil Analisis 2014

3. Dampak Ekonomi Masyarakat

Dalam Islam, pertumbuhan harus seiring dengan pemerataan. Tujuan kegiatan ekonomi, bukanlah meningkatkan pertumbuhan sebagaimana dalam konsep ekonomi kapitalisme. Tujuan ekonomi Islam lebih memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran. Karena itu, Islam menekankan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan. Pertumbuhan bukan menjadi tujuan utama, kecuali dibarengi dengan pemerataan. Dalam konsep Islam, pertumbuhan dan pemerataan merupakan dua sisi dari sebuah entitas yang tak terpisahkan, karena itu keduanya tak boleh dipisahkan.

Secara umum bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia karena kebutuhan ekonomi ilmu tentang tindakan dan perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya alam yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, atau distribusi. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S An Najm / 53: 391 dan Q.S Al Maarij / 70 :242.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Terjemahannya ;

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya.

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّا لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِمْ وَلَا لِيُتَمَنَّىٰ ﴿٢٤﴾

Juhannis, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba

Terjemahannya :

Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu.

Berdasarkan prinsip ini, maka konsep pertumbuhan ekonomi dalam Islam berbeda dengan konsep pertumbuhan ekonomi kapitalisme yang selalu menggunakan indikator PDB (Produk Domestik Bruto) dan perkapita. Konsep ekonomi berdasarkan Alquran mengajarkan sistem berekonomi yang nafkah atau bermanfaat bagi masyarakat. Bukan materialistik dan bukan semata-mata untuk diri sendiri karena tujuan kemaslahatan di akhirat. Bahwasanya kemiskinan itu bisa berpotensi menggiring manusia pada jurang kekufuran.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah perkembangan pariwisata Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba memberikan dampak yang berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi yang indikatornya berupa tingkat pendapatan, mata pencaharian, dan kondisi suku masyarakat dengan masing-masing nilai bobot 4. Adapun aspek yang kurang berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba adalah berupa tingkat pendidikan dengan nilai bobot 3.

Kepada pihak pemerintah daerah setempat agar lebih memperhatikan dan meningkatkan sistem pengelolaan pengembangan pariwisata di Pulau Liukang Loe guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar lokasi tersebut. Untuk kemajuan pengembangan pariwisata, dukungan masyarakat sangat dibutuhkan, misalnya tetap menjaga kelestarian lingkungan agar lebih menambah keindahan obyek wisata serta terpeliharanya lingkungan alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS).2013. Kabupaten. Bulukumba Dalam Angka..
Badan Pusat Statistik. 2013. Kecamatan Bonto Bahari Dalam Angka, Bulukumba.
Dampak pengembangan Pariwisata dalam link
http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0CDEQFjAD&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FFPIPS%2FJUR._PEND._GEOGRAFI%2F197210242001121-BAGJA_WALUYA%2FGEOGRAFI_PARIWISATA%2FDampak_Pariwisata.pdf&ei=NvjIU9_aM87r8AWxm4LIBA&usg=AFQjCNEsD1ngSVO5ry4zGIYK2ZHRgEXQpQ&bvm=bv.72676100,d.dGc diakses pada 22 April 2014.
- Hidayat, Nur Rahmat.2014. Ekspose Liukang dalam link
http://dabannang.blogspot.com/2014/05/ekspose-liukang_6.html di akses pada 5 Mei 2014.
- Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2013. Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa.
- Marpaung, Happy., 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Edisi. Alfabeta : Bandung.

Juhannis, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba

Ningrum., 2011. Pola Pemukiman Penduduk, dalam link <http://ningrumspalsa.blogspot.com/2011/03/pola-pemukiman-penduduk.html> diakses pada 17 oktober 2014.

Paramitasari, Isna Dian.,2010. Dampak pengembanga Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kabupaten Wonosobo, Skripsi Sarjana. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Pengertian dan definisi dampak menurut para ahli dalam link http://carapedia.com/pengertian_definisi_dampak_info2123.html diakses pada 22 April 2014.